

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah suatu pendukung dari kemajuan bangsa serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih bermutu. Pendidikan dapat menyesuaikan dengan keadaan dan situasi sehingga dapat mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan dalam suatu zaman. Dalam perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan memiliki beberapa komponen yaitu pelaksanaan pendidikan, mutu dalam pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode dan strategi dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Perubahan serta perbaikan tersebut memiliki tujuan tersendiri yaitu dapat memiliki kualitas pendidikan Indonesia yang akan menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Maka dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan sangat penting dan mendapatkan perhatian khusus agar dapat tercapainya suatu tujuan. Melalui pendidikan seseorang mampu dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sendiri. Sehingga potensi diri tersebut dapat tercapainya dengan proses pembelajaran yang baik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan sungguh-sungguh yang meliputi dalam aspek pengetahuan, emosional, dan sosial. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) pembelajaran adalah sebuah

proses dari mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di dalam peserta didik maka dari itu dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Saat ini pembelajaran di sekolah dasar di kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini diusungkan sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) untuk menyiapkan kebutuhan-kebutuhan generasi saat ini dan berikutnya. Penerapan kurikulum merdeka guru dituntut untuk merealisasikan misi dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum baru ini, maka perlu adanya pelatihan yang maksimal dalam terlaksananya pemulihan pembelajaran kearah yang baik. Kurikulum merdeka saat ini melaksanakan pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam pelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir secara kritis mengenai permasalahan yang ada. Menurut Novalia dan Noer (2019) matematika merupakan ilmu yang sangat penting sehingga memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Pelajaran matematika sering dianggap sulit oleh peserta didik namun sebagian peserta didik juga menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang disukai dan diminati. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada peserta didik, antara lain minat dan motivasi yang kurang dalam matematika, pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika, dan kesulitan dalam mengingat. Sehingga sangat

diperlukan dalam suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami konsep matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SD Nomor 3 Dalung yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022, didapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan ini kurikulum merdeka termasuk kurikulum baru yang dilaksanakan di kelas IV. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah menggunakan LKPD namun LKPD yang digunakan oleh penerbit, sehingga guru tidak mengembangkan LKPD. LKPD yang ada dilapangan hanya kumpulan soal-soal dan kurangnya penjelasan materi kepada siswa. Gambar yang ada di LKPD masih berwarna hitam putih sehingga siswa kurang memahami maka LKPD kurang menarik bagi siswa. Hal ini akan mengakibatkan kegiatan belajar dalam menggunakan LKPD terasa monoton dan kurang bervariasi. Dalam pembelajaran matematika dalam materi pengukuran sudut siswa juga masih kurang memahami isi materi yang disampaikan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, guru bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Apabila guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, tentunya siswa dapat mudah paham dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan LKPD pendekatan kontekstual dapat meningkatkan inovasi terbaru maka dapat mengaitkan situasi atau masalah dalam kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pengukuran sudut dengan mengaitkan permasalahan di kehidupan nyata yang ada dan dapat menambah pengetahuan siswa. Sehingga dalam pemilihan bahan ajar yaitu LKPD untuk dapat menunjang pembelajaran sangat diperlukan agar siswa mampu memahami materi dengan baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen pembelajaran salah satu komponen pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar sangat penting untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut Fahrurrozi, dkk (2021) bahan ajar yang efektif dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga dapat berdampak meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Agus (2019) peserta didik sangat diperlukan dalam memiliki kemampuan untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berguna untuk pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bagi pendidik bahan ajar dapat digunakan untuk mengarahkan dan yang harus diajarkan kepada siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa bahan ajar akan dijadikan sebagai pedoman yang dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran. Sehingga salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu LKPD.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajar agar lebih menarik dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. LKPD memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam belajar dan memahami isi materi pembelajaran. Menurut Prabawati, dkk (2019) LKPD bertujuan untuk menuntun peserta didik serta dapat menumbuhkan dari proses berpikir untuk diri peserta didik. Menurut Widodo (2017) lembar kerja peserta didik sangat diperlukan dalam mengetahui pencapaian dan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Rizkiah, dkk (2018) pada umumnya dalam LKPD berisi petunjuk

praktikum, materi dan soal-soal latihan untuk dapat meningkatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Menurut Sagita, dkk (2020) dalam LKPD siswa dapat secara langsung menemukan sendiri suatu konsep dalam kegiatan yang dilakukan, maka siswa dapat memahami konsep tersebut tanpa menghafalkannya. Maka LKPD memiliki banyak manfaat yaitu siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat memotivasi siswa dalam belajar, dan dapat memberikan pedoman belajar bagi guru dan siswa.

Penggunaan LKPD hendaknya juga disertai juga dengan pemilihan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar dapat memahami konsep matematika dengan baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang sangat cocok diterapkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendekatan kontekstual menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Artinya, siswa akan lebih mudah untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh guru apabila disajikan contoh maupun permasalahan secara nyata sesuai dengan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Selain itu, pendekatan kontekstual lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuannya sendiri dari hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat memudahkan menyampaikan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam belajar dengan materi pengukuran sudut di sekolah dasar pada pembelajaran kurikulum merdeka dan pentingnya dalam pembelajaran

menggunakan bahan ajar, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Pengukuran Sudut Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Nomor 3 Dalung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adanya siswa yang masih belum mengerti terkait materi Matematika karena bersifat abstrak.
- 1.2.2 LKPD yang digunakan kurang menarik bagi siswa karena masih menggunakan oleh penerbit dan kurangnya penjelasan materi.
- 1.2.3 LKPD yang digunakan belum menggunakan pendekatan kontekstual.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, keseluruhan dapat diselesaikan dengan mengembangkan suatu lembar kerja peserta didik yang didalamnya terdapat pengembangan lembar kerja peserta didik muatan Matematika dengan berbasis pendekatan kontekstual. Pengembangan bahan ajar ini dibatasi pada lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan kontekstual materi pengukuran sudut yang ada pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Nomor 3 Dalung.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan kontekstual materi pengukuran sudut mata pelajaran matematika di kelas IV SD Nomor 3 Dalung?

1.4.2 Bagaimanakah kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan kontekstual materi pengukuran sudut mata pelajaran matematika di kelas IV SD Nomor 3 Dalung?

1.4.3 Bagaimanakah efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan kontekstual materi pengukuran sudut mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Nomor 3 Dalung?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan kontekstual materi pengukuran sudut mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Nomor 3 Dalung.

1.5.2 Untuk mengetahui Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan kontekstual materi pengukuran sudut mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Nomor 3 Dalung.

1.5.3 Untuk mengetahui efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan kontekstual materi pengukuran sudut mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Nomor 3 Dalung.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat untuk memberikan sebuah manfaat serta dapat lebih memperkaya pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis

pendekatan kontekstual yang inovatif serta dapat berguna dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dengan mengembangkan sebuah penelitian bahan ajar lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan kontekstual siswa kelas IV Nomor 3 Dalung.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini memiliki praktis bagi siswa, guru dan peneliti.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Bagi siswa, penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dapat bermanfaat bagi siswa dalam pemahaman materi pembelajaran sehingga dengan lembar kerja peserta didik ini yang dapat menarik perhatian siswa dengan adanya gambar-gambar yang menarik dan dapat meningkatkan daya minat serta hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan dapat dijadikan referensi bahan ajar yang akan digunakan untuk sekolah.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dapat mendukung dalam proses pembelajaran Matematika berbasis pendekatan kontekstual serta dapat mendukung penelitian guru dalam kaitannya dengan pengembangan lembar kerja peserta didik.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1.7.1 Produk ini berupa bahan ajar LKPD materi pengukuran sudut pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Nomor 3 Dalung.

1.7.2 Adapun materi dari LKPD adalah pengukuran sudut, menentukan dan menyelesaikan masalah mengenai sudut siku-siku, lancip atau tumpul. Dengan lembar kerja peserta didik yang berisikan soal-soal dengan gambar-gambar siswa lebih dapat memahami pembelajaran.

1.7.3 LKPD berbasis pendekatan kontekstual dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pengukuran sudut.

1.7.4 Produk LKPD ini berbentuk LKPD cetak.

1.7.5 Bahan ajar LKPD dikembangkan menggunakan aplikasi microsoft word dan canva dengan dilengkapi desain serta gambar-gambar yang mendukung materi pembelajaran, dan mencetak LKPD dalam bentuk PDF.

1.7.6 Bagian – bagian LKPD yaitu sebagai berikut.

1. Cover LKPD
2. Identitas LKPD
3. Petunjuk penggunaan LKPD
4. Capaian Pembelajaran
5. Tujuan Pembelajaran
6. Materi
7. Latihan soal

8. Kesimpulan

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dalam pembelajaran di sekolah dasar peserta didik ingin pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Maka pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didik dengan sarana, prasarana, sumber belajar dan bahan ajar. Sangat penting melakukan pengembangan bahan ajar LKPD pendekatan kontekstual, dikarenakan LKPD yang ada di lapangan belum menggunakan pendekatan kontekstual dan LKPD yang diberikan kurang menarik bagi peserta didik karena sangat monoton dan kurang kreatif bagi peserta didik. Selain itu guru dalam kegiatan pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran selama di sekolah. Pentingnya pengembangan LKPD dengan pendekatan kontekstual matematika ini, peserta didik dapat belajar dengan aktif serta dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan lingkungan yang ada di sekitar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan produk ini didasarkan pada asumsi pengembangan sebagai berikut.

1.9.1 LKPD pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktif dalam pembelajaran karena LKPD pendekatan kontekstual yang digunakan menggunakan ilustrasi gambar yang menarik terkait dengan materi serta menggunakan gambar yang lebih berwarna.

1.9.2 LKPD pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran karena mengaitkan materi dengan permasalahan dengan situasi dunia nyata.

Adapun keterbatasan dari pengembangan yang dibuat adalah sebagai berikut.

1.9.1 Produk pengembangan ini hanya membahas pengukuran sudut yang diperuntukkan untuk siswa sekolah dasar, untuk materi pembelajaran matematika.

1.9.2 Materi yang digunakan dalam LKPD pendekatan kontekstual ini hanya pada muatan Matematika dengan materi pengukuran sudut.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1.10.1 Bahan ajar merupakan semua bahan pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas serta dapat mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa.

1.10.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan seperangkat bahan ajar cetak dan LKPD sebagai alat bantu yang digunakan untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang berisi petunjuk untuk mencapai kompetensi dasar, materi, lembaran-lembaran tugas dan ringkasan.

1.10.3 Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong guru untuk dapat menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Jadi, pendekatan kontekstual adalah

pembelajaran holistik yang bertujuan untuk mengaitkan informasi yang diterima terhadap konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bersifat dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri.

1.10.4 Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis yang terdapat lima langkah terdiri dari analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

1.10.5 Materi pengukuran sudut dalam muatan Matematika merupakan salah satu bidang ilmu matematika yang mempelajari tentang geometri. Sudut merupakan pertemuan antara dua garis lurus. Bentuk-bentuk sudut ada yang berbentuk sudut siku-siku, lancip atau tumpul.

